

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

*Parno Adat* termasuk dalam jenis *verbal folklore* atau termasuk jenis sastra lisan. Hal itu dikarenakan *Parno Adat* lahir dari pengalaman hidup masyarakat terdahulu yang disampaikan secara lisan dari mulut kemulut dalam bentuk *Parno Adat* guna untuk membimbing masyarakat setempat agar hidup sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. *Parno Adat* dipakai dalam berbagai acara tradisi masyarakat setempat seperti acara Pernikahan, *Kenduri Sko*, *Kenduri Sudah Nue*, Kematian, Naik Haji, Menyembuhkan Orang Sakit dan Mendirikan Rumah Baru. Dalam penyampaian terdapat 2 bentuk, yang pertama *Parno Adat* berisikan pidato yang bertujuan untuk menyampaikan hajat dan yang kedua *Parno Adat* berisikan Pantun adat berupa kata-kata adat yang tersirat yang memiliki makna bagi masyarakat. Namun pada kenyataannya walaupun tradisi ini masih tetap dilaksanakan sampai saat ini, nilai-nilai yang terkandung di dalam *Parno Adat* tidak tersampaikan oleh sebagian besar masyarakat, hal itu dikarenakan kata-kata adat yang disampaikan menggunakan bahasa yang sulit dimengerti oleh masyarakat, seperti bahasa lama yang sudah jarang dipakai untuk berkomunikasi sesama masyarakat dan ungkapan tersebut memakai unsur sastra daerah yang sulit dipahami.

##### **5.1.2 Simpulan Khusus**

*Parno Adat* memiliki eksistensi yang sangat kuat di era globalisasi saat ini, terbukti dari observasi penelitian yang peneliti lakukan di Kerinci, terlihat bahwa setiap acara adat, *Parno Adat* selalu digunakan pada setiap acara adat sebagai permohonan izin kepada tokoh adat setempat, dalam hal ini ialah *Depati* dan *Ninik Mamak*. Fenomena tersebut menarik perhatian bagi peneliti untuk

Tomy Lovendo, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI PARNO ADAT DALAM TRADISI MASYARAKAT KERINCI SEBAGAI ALAT KONTROL SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui lebih dalam mengapa tradisi tersebut masih tetap dilaksanakan hingga saat ini.

Dari penjelasan diatas, penelitian ini disusun dengan tiga pokok permasalahan. *Pertama*, Faktor-faktor yang menyebabkan *Parno Adat* di Kerinci masih dipertahankan ialah menjaga kekokohan sistem pemerintahan adat Kerinci, menjaga hubungan kekerabatan orang Kerinci dan penegakan hukum adat yang masih konsisten. Hal tersebut masih dipertahankan karena masyarakat setempat merasa bahwa adat merupakan sebuah wadah pelindung masyarakat dalam mengontrol setiap tindakannya agar sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

*Kedua*, Gambaran nilai-nilai *Parno Adat* dalam tradisi masyarakat Kerinci sehingga berfungsi sebagai alat kontrol sosial. Dalam lingkungan masyarakat adat Kerinci, bahwa segala sesuatu tindakan di dalam kelompok masyarakat memiliki aturan, hal itu lah yang perlu dipahami oleh masyarakat agar dapat mengontrol setiap tindakannya sesuai dengan aturan yang berlaku. Hukum-hukum adat tersebut dijelaskan kembali di dalam *Parno Adat*, karena di dalam *Parno Adat* terdapat kata-kata adat yang mengandung nilai-nilai yang berfungsi untuk mengingatkan kepada masyarakat agar dapat hidup bermasyarakat sesuai dengan nilai dan norma. Nilai-nilai yang terkandung di dalam *Parno Adat* tersebut diantaranya adalah Nilai Hukum, Nilai Tanggung Jawab, Nilai Saling Menghormati, Nilai Toleransi, Nilai Sopan Santun dan Nilai Gotong Royong atau Kebersamaan.

*Ketiga*, Upaya masyarakat Kerinci untuk mempertahankan eksistensi *Parno Adat* dalam setiap tradisi adat setempat, diantaranya adalah selalu melaksanakan *Parno Adat* pada tiap acara adat, menjadikan *Parno Adat* sebagai *event* budaya daerah untuk daya tarik wisatawan dan memberikan pengajaran khusus *Parno Adat* bagi masyarakat di tiap wilayah adat. Dengan adanya upaya dari masyarakat tersebut, kecemasan akan lunturnya budaya yang dipengaruhi oleh globalisasi secara tidak langsung dapat diantisipasi secara perlahan, terbukti *Parno Adat* masih memiliki eksistensi ditengah-tengah masyarakat, walaupun banyak dari

masyarakat yang tidak memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam *Parno Adat* tersebut. Akan tetapi upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dalam mempertahankan keberadaannya merupakan sebuah media sosialisasi yang tepat untuk memberitahu dan mengajarkan secara perlahan kepada masyarakat akan pentingnya nilai-nilai *Parno Adat* dalam mengontrol tindakan masyarakat.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini dapat memberikan implikasi yang berhubungan dengan pembelajaran sosiologi, yaitu dapat dijadikan sebagai rujukan atau pengayaan materi dalam pembelajaran terutama berhubungan dengan tema kearifan lokal dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan modul dan bahan ajar sebagai materi pengayaan bagi guru-guru sosiologi di dalam mengeksplorasi hal-hal yang berhubungan dengan tema kearifan lokal.

Selain itu untuk perkembangan ilmu sosiologi di perguruan tinggi secara praktis khususnya kajian sosiologi multikultural yaitu berkenaan dengan tema kearifan lokal masyarakat dalam mempertahankan kebudayaan dengan mempersiapkan segala tantangan dalam menghadapi kemungkinan akan mudarnya budaya di era globalisasi saat ini.

Implikasi hasil dari penelitian ini terhadap program magister pendidikan sosiologi yaitu dalam pengembangan pembelajaran etnopedagogik dan kearifan lokal, dimana dalam pembelajaran berbasis budaya ini dapat dikemas dengan cara lebih modern karena budaya mengajarkan perkembangan ilmu yang lebih sederhana dan dapat dikemas dalam bentuk simpel dan mudah dipahami, seperti nilai-nilai yang terdapat di dalam budaya itu sendiri, sehingga pembelajaran tersebut bisa di aplikasikan baik kediri sendiri maupun terhadap orang lain.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

### 1. Bagi Pemerintah Setempat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pemerintah setempat dapat lebih meningkatkan upaya dalam melestarikan kebudayaan masyarakat Kerinci.

Tomy Lovendo, 2019

*EKSISTENSI NILAI-NILAI PARNO ADAT DALAM TRADISI MASYARAKAT KERINCI SEBAGAI ALAT KONTROL SOSIAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Misalnya memberikan dukungan kepada wilayah adat di Kerinci agar tetap selalu melaksanakan tradisi adat menggunakan *Parno Adat*.

## 2. Dinas Pendidikan Setempat

Diharapkan dapat mengeluarkan peraturan untuk sekolah-sekolah setempat agar dilaksanakannya ekskul wajib yang memuat mengenai tradisi lokal salah satunya *Parno Adat*.

## 3. MGMP Sosiologi

Agar dapat menginstruksikan guru-guru Sosiologi di wilayah Kerinci untuk memasukan *Parno Adat* pada materi kearifan lokal pada kelas XII.

## 4. Bagi Tokoh Adat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para tokoh adat dapat meningkatkan eksistensi perannya di masyarakat. Dalam hal ini tokoh adat dapat memberikan ajakan berupa sosialisasi edukasi kepada masyarakat mengenai nilai-nilai yang terdapat di dalam *Parno Adat*, karena *Parno Adat* merupakan tradisi yang wajib dilaksanakan dan nilai-nilai di dalamnya pun perlu dipahami oleh masyarakat. Saat ini *Parno Adat* telah diajarkan setiap satu minggu sekali di rumah gadang atau rumah adat warga setempat, walaupun terbuka untuk umum namun yang hadir dan minat dalam pembelajaran tersebut tidaklah banyak melainkan orang tua yang mendominasi tempat tersebut. Oleh karena itu tokoh adat dan masyarakat setempat seharusnya memiliki gubrak baru agar pemuda setempat memiliki keinginan kuat untuk mempelajari *Parno Adat*, seperti mengadakan perlombaan dan memberikan hadiah kepada pemenang, dengan cara seperti itu memungkinkan pemuda setempat nantinya memiliki keinginan yang lebih kuat untuk mempelajari *Parno Adat* secara serius, sehingga tujuan *Parno Adat* tersebut secara tidak langsung tersampaikan oleh masyarakat secara luas. Baik orang dewasa maupun pemudanya.

## 5. Bagi Anggota Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, bagi masyarakat Kerinci agar dapat meningkatkan kesadaran dalam mengontrol setiap tindakan yang dilakukan di dalam masyarakat dan menginternalisasikan nilai-nilai *Parno Adat* dalam

kehidupan sehari-hari baik dilingkungan masyarakat Kerinci sendiri maupun dilingkungan masyarakat luas. Selain itu diharapkan dapat mensosialisasikan kepada anak-anak mereka mengenai nilai-nilai *Parno Adat* tersebut. Sementara bagi masyarakat di luar wilayah Kerinci diharapkan mampu mengetahui bahwa kehidupan masyarakat Kerinci memiliki aturan, sehingga masyarakat diluar Kerinci dapat memberikan stigma positif nantinya baik yang akan berkunjung ke wilayah daerah Kerinci maupun yang telah meninggalkan daerah Kerinci.

#### 6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengungkapkan persoalan-persoalan terkait nilai-nilai di dalam *Parno Adat* yang masih banyak tidak diketahui oleh masyarakat, karena pada dasarnya *Parno Adat* sendiri keberadaannya masih eksis ditengah-tengah masyarakat, akan tetapi makna yang diucapkan oleh tokoh adat tidak tersampaikan kepada masyarakat secara luas. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat melihat dari aspek lain yaitu mengenai pendidikan, dengan melihat sejauh mana nilai-nilai *Parno Adat* telah diimplementasikan melalui mata pelajaran sosiologi di sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas.

**Tomy Lovendo, 2019**

*EKSISTENSI NILAI-NILAI PARNO ADAT DALAM TRADISI MASYARAKAT KERINCI SEBAGAI ALAT KONTROL SOSIAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)